

Pengaruh Belajar Bahasa Arab terhadap Kehidupan Keagamaan Mahasiswa Ma'had Umar Bin Khatab Sidoarjo

Nurlena

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

E-mail: zalena1975@gmail.com

Article History:

Received: 26 Juni 2026

Revised: 18 Juli 2026

Accepted: 31 Agustus 2026

Kata Kunci: Belajar Bahasa Arab,
Kehidupan Keagamaan,
Mahasiswa Ma'had Umar bin
Khatab

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran bahasa Arab terhadap kehidupan keagamaan mahasiswa ummahat di Ma'had Umar bin Khatab Sidoarjo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan mahasiswa ummahat sebagai responden melalui kuesioner terstruktur. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berpengaruh positif dan signifikan terhadap kehidupan keagamaan mahasiswa ummahat. Semakin baik keterlibatan, pemahaman, dan penerapan bahasa Arab dalam proses pembelajaran, semakin baik pula kecenderungan mahasiswa dalam memahami sumber ajaran Islam, menghayati makna ibadah, serta menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kompetensi kebahasaan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman dan pengalaman keagamaan mahasiswa dewasa. Implikasi penelitian menunjukkan perlunya pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang lebih aplikatif, kontekstual, dan terintegrasi dengan Al-Qur'an, Hadis, bacaan ibadah, serta literatur keislaman praktis. Pendekatan tersebut dapat menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan ummahat sekaligus mendukung penguatan kehidupan keagamaan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan strategis dalam pendidikan Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an dan digunakan secara luas dalam hadis serta literatur klasik Islam. Penguasaannya tidak hanya berkaitan dengan kompetensi linguistik, tetapi juga membuka akses yang lebih langsung terhadap tafsir, fikih, hadis, akidah, dan berbagai disiplin keislaman yang sumber utamanya ditulis dalam bahasa Arab (Andriani, 2015). Dalam konteks pendidikan Islam Indonesia, fungsi tersebut berkembang menjadi hubungan yang erat antara kompetensi bahasa dan pembentukan pemahaman keagamaan. Yul dan Andrian (2024) menempatkan bahasa Arab sebagai medium yang dapat menghubungkan kompetensi linguistik dengan pembentukan karakter religius, sedangkan Zakiyah et al. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang terintegrasi dengan Al-Qur'an dapat memperkuat kemampuan peserta didik dalam memahami pesan dan konteks ayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar penguasaan struktur dan keterampilan berbahasa karena juga menjadi instrumen untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap sumber ajaran Islam.

Hubungan antara pembelajaran bahasa Arab dan kehidupan keagamaan juga semakin mendapat perhatian dalam literatur mutakhir. Edidarmo et al. (2023) menjelaskan bahwa motivasi spiritual memiliki posisi penting dalam pembelajaran bahasa Arab di kalangan Muslim karena bahasa Arab dipelajari tidak hanya untuk tujuan komunikasi, tetapi juga sebagai sarana memahami pengetahuan Islam dan mendekatkan diri kepada Allah. Pada sisi lain, Ma'arif dan Rosikh (2025) menemukan bahwa integrasi materi bahasa Arab dengan ayat Al-Qur'an, hadis, dan terminologi Islam dapat memperkuat pemahaman terhadap etika, kedisiplinan, penghayatan agama, dan kesadaran spiritual peserta didik. Temuan serupa diperoleh Hasyim et al. (2025) pada konteks perguruan tinggi, yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berpotensi menjadi medium internalisasi nilai dan pembentukan karakter religius. Artinya, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam tidak cukup dinilai dari penguasaan kosakata, tata bahasa, atau keterampilan komunikasi, tetapi juga dapat dikaji dari keterhubungannya dengan cara individu memahami dan menjalankan kehidupan keagamaannya.

Konteks tersebut menjadi semakin menarik pada peserta didik dewasa, khususnya perempuan yang sekaligus menjalankan peran dalam keluarga. Di Ma'had Umar bin Khattab Sidoarjo terdapat kelompok mahasiswi yang dalam penelitian ini disebut *ummahat*, yaitu mahasiswi yang telah menikah dan menjalankan peran sebagai istri atau ibu rumah tangga sambil mengikuti program pendidikan di ma'had. Karakter tersebut menyebabkan proses belajar mereka tidak sepenuhnya sama dengan peserta didik usia sekolah karena pembelajaran berlangsung bersamaan dengan tanggung jawab domestik, pengasuhan, dan kehidupan keluarga. Mas'ud (2021) menjelaskan bahwa pendidikan keislaman pada perempuan Muslim dewasa dapat berkontribusi terhadap pengembangan diri, aktualisasi diri, dan peningkatan literasi Islam. Penelitian Yusuf dan Masri (2025) pada kelompok ibu juga menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kemampuan peserta dewasa mampu memperkuat literasi Al-Qur'an sekaligus memiliki implikasi terhadap praktik keagamaan dan transmisi pengetahuan agama dalam keluarga. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, motivasi religius juga merupakan pendorong yang kuat; Aulia et al. (2023) menunjukkan bahwa kebutuhan untuk memahami Al-Qur'an dapat menjadi sumber motivasi dalam mempelajari bahasa Arab, sedangkan Edidarmo et al. (2023) menegaskan peranan motivasi spiritual dalam mempertahankan keterlibatan belajar.

Fenomena tersebut terlihat pada mahasiswa *ummahat* di Ma'had Umar bin Khattab Sidoarjo. Berdasarkan observasi awal, sebagian peserta menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab membantu mereka memahami makna bacaan salat, doa, dzikir, dan beberapa ayat Al-Qur'an secara lebih baik. Sebagian juga mengungkapkan meningkatnya motivasi mengikuti kegiatan keagamaan dan memperbaiki kualitas ibadah. Temuan awal tersebut belum dapat diposisikan sebagai bukti adanya pengaruh karena masih bersifat observasional, tetapi menunjukkan fenomena yang relevan untuk diuji secara empiris. Sejumlah penelitian sebelumnya memberikan dasar bagi dugaan hubungan tersebut. Siddik et al. (2022), misalnya, menemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab berpengaruh terhadap motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Aulia et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kebutuhan memahami Al-Qur'an menjadi pendorong penting dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan Zakiyah et al. (2024) menegaskan keterkaitan kompetensi bahasa Arab dengan kemampuan memahami Al-Qur'an. Pada ranah yang lebih luas, Hasyim et al. (2025) serta Ma'arif dan Rosikh (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang terintegrasi dengan materi keislaman berkaitan dengan pembentukan kesadaran dan karakter religius.

Meskipun demikian, terdapat ruang penelitian yang belum banyak mendapat perhatian. Studi terdahulu lebih banyak menempatkan kemampuan bahasa Arab dalam hubungannya dengan pemahaman Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, motivasi belajar, atau karakter religius pada siswa,

.....

santri, dan mahasiswa secara umum (Aulia et al., 2023; Hasyim et al., 2025; Siddik et al., 2022; Zakiyah et al., 2024). Sementara itu, penelitian mengenai perempuan Muslim dewasa lebih banyak membahas literasi Islam atau kemampuan membaca Al-Qur'an daripada menguji pembelajaran bahasa Arab sebagai prediktor kehidupan keagamaan (Mas'ud, 2021; Yusuf & Masri, 2025). Dengan demikian, masih terbuka ruang untuk menguji secara kuantitatif apakah keterlibatan dalam pembelajaran bahasa Arab berkaitan dengan aspek kehidupan keagamaan mahasiswa *ummahat*. Secara konseptual, kehidupan keagamaan juga bersifat multidimensional. Huber dan Huber (2012), melalui *Centrality of Religiosity Scale*, mengemukakan dimensi intelektual, praktik keagamaan publik, praktik pribadi, pengalaman keagamaan, dan ideologi sebagai aspek yang secara bersama-sama menggambarkan sentralitas agama dalam kehidupan individu. Kerangka tersebut memperkuat argumentasi bahwa kehidupan keagamaan sebaiknya tidak dinilai hanya melalui frekuensi ibadah, tetapi juga melalui pemahaman, keterlibatan, serta makna agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran bahasa Arab terhadap kehidupan keagamaan mahasiswa *ummahat* di Ma'had Umar bin Khattab Sidoarjo. Pembelajaran bahasa Arab dikaji melalui intensitas mengikuti pembelajaran, keaktifan belajar, pemahaman materi, penerapan pengetahuan bahasa Arab, dan konsistensi mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, kehidupan keagamaan ditinjau melalui pelaksanaan ibadah, pemahaman terhadap sumber ajaran Islam, perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, dan motivasi meningkatkan kualitas keberagamaan. Kebaruan penelitian terletak pada subjek dan fokus analisisnya, yaitu mahasiswa *ummahat* sebagai pembelajar perempuan dewasa yang menjalankan peran pendidikan sekaligus keluarga, serta pengujian pembelajaran bahasa Arab terhadap kehidupan keagamaan yang lebih luas daripada sekadar kemampuan bahasa atau capaian hafalan. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang lebih responsif terhadap kebutuhan pembelajar dewasa di lembaga pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan desain *ex post facto* untuk menganalisis kontribusi pembelajaran bahasa Arab terhadap kehidupan keagamaan mahasiswa *ummahat* di Ma'had Umar bin Khattab Sidoarjo. Desain ini dipilih karena variabel diamati sebagaimana kondisi yang telah berlangsung tanpa manipulasi atau pemberian perlakuan oleh peneliti, sehingga hubungan antarvariabel dianalisis melalui data kuantitatif yang diperoleh dari responden (Creswell & Creswell, 2023). Variabel bebas (X) adalah pembelajaran bahasa Arab yang diukur melalui intensitas mengikuti pembelajaran, keaktifan belajar, pemahaman materi, penerapan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, dan konsistensi belajar. Variabel terikat (Y) adalah kehidupan keagamaan yang mencakup pelaksanaan ibadah, pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis, perilaku religius, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta motivasi meningkatkan kualitas keberagamaan. Penentuan dimensi kehidupan keagamaan mempertimbangkan pandangan religiusitas sebagai konstruk multidimensional yang melibatkan pengetahuan atau dimensi intelektual, praktik keagamaan pribadi dan publik, keyakinan, serta pengalaman keberagamaan (Huber & Huber, 2012). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa *ummahat* yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Umar bin Khattab Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel disesuaikan dengan jumlah populasi; apabila seluruh anggota populasi dapat dijangkau digunakan *total sampling*, sedangkan pada populasi yang lebih besar dapat digunakan *simple random sampling* agar setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

.....

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen pembelajaran bahasa Arab terdiri atas 15 butir yang merepresentasikan lima indikator, sedangkan instrumen kehidupan keagamaan terdiri atas 25 butir yang juga mencakup lima indikator. Penyusunan item dilakukan berdasarkan definisi konseptual dan operasional setiap konstruk agar setiap pernyataan memiliki keterkaitan langsung dengan variabel yang diukur. Pengembangan instrumen yang sistematis perlu dimulai dari penetapan konstruk, penyusunan item, evaluasi isi, uji coba, hingga pengujian karakteristik psikometrik instrumen (Boateng et al., 2018; DeVellis & Thorpe, 2021). Sebelum digunakan pada pengumpulan data utama, instrumen diuji validitas untuk memastikan ketepatan setiap item dalam merepresentasikan konstruk serta diuji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi internalnya. Reliabilitas instrumen dievaluasi menggunakan koefisien Cronbach's alpha, dengan tetap memperhatikan jumlah item dan struktur konstruk dalam interpretasinya (Tavakol & Dennick, 2011).

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS melalui statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta kecenderungan skor pembelajaran bahasa Arab dan kehidupan keagamaan. Sebelum analisis regresi dilakukan, data diperiksa melalui asumsi yang relevan bagi regresi linear sederhana, terutama linearitas hubungan, normalitas residual, dan homoskedastisitas. Selanjutnya, regresi linear sederhana digunakan untuk mengestimasi hubungan prediktif antara pembelajaran bahasa Arab dan kehidupan keagamaan. Keberartian koefisien regresi diuji menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan proporsi variasi kehidupan keagamaan yang dapat dijelaskan oleh pembelajaran bahasa Arab dalam model penelitian (Field, 2018). Karena penelitian bersifat non-eksperimental, hasil regresi diinterpretasikan sebagai kontribusi prediktif secara statistik, bukan sebagai bukti kausalitas yang definitif.



Gambar 1. Hubungan Variabel Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui penyebaran angket kepada mahasiswa ummahat di Ma'had Umar bin Khattab Sidoarjo. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui pengaruh pembelajaran bahasa Arab terhadap kehidupan keagamaan serta motivasi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas keagamaan mereka.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan instrumen penelitian untuk mengukur variabel secara akurat. Dalam penelitian ini, analisis Corrected Item-Total Correlation.

Tabel 1. Uji Validitas

Pernyataan	Nilai Sig Total	Informasi
1	0,001	Valid
2	0,002	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid

5	0,001	Valid
6	0,005	Valid
7	0,000	Valid
8	0,004	Valid
9	0,002	Valid
10	0,000	Valid
11	0,000	Valid
12	0,001	Valid
13	0,000	Valid
14	0,000	Valid
15	0,000	Valid
16	0,000	Valid
17	0,000	Valid
18	0,000	Valid
19	0,000	Valid
20	0,000	Valid
21	0,000	Valid
22	0,000	Valid
23	0,000	Valid
24	0,000	Valid
25	0,000	Valid
26	0,001	Valid
27	0,001	Valid
28	0,001	Valid
29	0,001	Valid
30	0,000	Valid
31	0,001	Valid
32	0,000	Valid
33	0,000	Valid
34	0,000	Valid
35	0,000	Valid
36	0,000	Valid
37	0,000	Valid
38	0,000	Valid
39	0,000	Valid
40	0,002	Valid

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa seluruh pernyataan 1 sampai 40 memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga semua item dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen angket yang digunakan untuk mengukur pengaruh pembelajaran bahasa Arab terhadap kehidupan keagamaan dan motivasi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas keagamaan mereka sudah layak digunakan. Angket tersebut diisi oleh mahasiswa ummahat di Ma'had Umar bin Khattab Sidoarjo untuk mengukur kondisi pembelajaran bahasa Arab serta dampaknya terhadap kualitas keagamaan mereka.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian ini menggunakan nilai Cronbach's Alpha.

.....

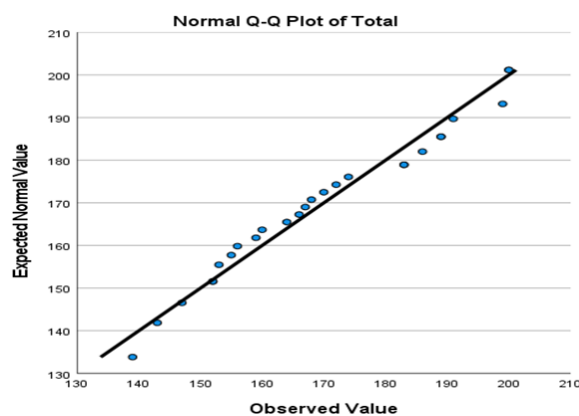
Tabel 2. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	Informasi
0,966	40	Reliable

Hasil analisis Uji Reliabilitas pada Tabel 2 diperoleh nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$, yaitu sebesar 0,966 dengan jumlah item sebanyak 40 butir pernyataan. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,966 tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat reliabel. Setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, data diuji menggunakan uji normalitas Liliefors untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Hasil normalitas ditunjukkan dalam kolom Kolmogorov-Smirnov. Data menunjukkan distribusi normal yang tidak normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan distribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)	Keterangan
Belajar Bahasa Arab (X)	0,200	0,155	Berdistribusi Normal
Kehidupan Keagamaan (Y)	0,200	0,066	Berdistribusi Normal



Gambar 2. Uji Normalitas Data

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Belajar Bahasa Arab (X) maupun Kehidupan Keagamaan (Y) berada di atas 0,05 (Sig. $> 0,05$). Sebaran titik-titik data pada Gambar 2 Normal Q-Q Plot juga mengikuti garis diagonal lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data empiris yang diperoleh dari 26 responden mahasiswa ummahat telah memenuhi syarat keterwakilan populasi secara formal dan berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Homogenitas

	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Based on mean	1,914	1	24	0,179
Based on Median	1,842	1	24	0,187
Based on Median and with Adjusted df	1,842	1	23.539	0,188
Based on Trimmed Mean	1,960	1	24	0,174

Hasil output pada tabel 4 uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,179 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data antar kelompok adalah homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat variasi data yang relatif sama.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik sebaran data dari 26 responden mahasiswa ummahat tanpa adanya intervensi dari peneliti.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Belajar Bahasa Arab (X)	26	153	200	172,71	15,939
Kehidupan Keagamaan (Y)	26	139	200	166,58	20,747
Gabungan Responden	26	139	200	169,88	18,200

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 5 menunjukkan capaian skor kedua variabel berada pada kategori tinggi tanpa kesenjangan nilai yang timpang. Kondisi tersebut mencerminkan konsistensi responden ummahat dalam menyerap materi kebahasaan sekaligus mengimplementasikannya ke dalam nilai-nilai spiritual keagamaan. Pengaruh Belajar Bahasa Arab Terhadap Kehidupan Keagamaan Mahasiswa Ummahat di Ma'had Umar bin Khattab Sidoarjo. Untuk menguji hipotesis asosiatif kausalitas tunggal dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana secara utuh tanpa memisahkan bab menjadi sub-sub poin terpisah. Langkah ini diambil guna menjaga keselarasan alur pembahasan dengan rumusan masalah penelitian yang berjumlah satu.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1718,344	1	1718,344	21755	0.001
Residual	1895,656	24	78,986		
Total	3614,000	25			

Tabel 6 menyajikan hasil uji regresi linear sederhana yang menganalisis pengaruh variabel independen "Belajar Bahasa Arab" terhadap variabel dependen "Kehidupan Keagamaan" mahasiswa ummahat, dengan model ANOVA menunjukkan Sum of Squares regresi sebesar 1718,344 (df=1, Mean Square = 1718,344), residual 1895,656 (df=24, Mean Square = 78,986), dan total 3614,000 (df=25); nilai F = 21,755 dengan Sig. 0,001 (< 0,05) mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak, sehingga belajar bahasa Arab memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan keagamaan mahasiswa ummahat di Ma'had Umar bin Khattab Sidoarjo. Belajar bahasa Arab tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap variasi data peningkatan kualitas spiritual keagamaan responden.

Tabel 7. Model Summary Koefisiensi Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,690	0,475	0,454	8,8887

Selanjutnya pada Tabel 7. Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,690 yang menunjukkan bahwa hubungan antara Belajar Bahasa Arab dengan Kehidupan Keagamaan mahasiswa ummahat berada pada kategori kuat dan bernilai positif. Nilai R Square sebesar 0,475 mengindikasikan bahwa Belajar Bahasa Arab memberikan kontribusi pengaruh sebesar 47,5% terhadap variasi Kehidupan Keagamaan mahasiswa ummahat. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,454 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah mampu menjelaskan hubungan antar-variabel secara baik. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 8,8887 menunjukkan tingkat kesalahan dalam memprediksi nilai Kehidupan Keagamaan

mahasiswa ummahat pada model tersebut relatif kecil dan presisi. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Belajar Bahasa Arab berpengaruh secara signifikan terhadap Kehidupan Keagamaan mahasiswa ummahat. Hal ini menunjukkan bahwa optimalnya proses belajar bahasa Arab memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan kualitas aktivitas dan pemahaman spiritual mahasiswa ummahat di Ma'had Umar bin Khattab Sidoarjo. Kualitas kehidupan keagamaan mahasiswa ikut ditentukan oleh seberapa baik proses belajar bahasa Arab dilakukan, karena bahasa tersebut menjadi instrumen utama (wasilah) untuk memahami sumber teks keagamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dengan lebih baik seiring meningkatnya kemampuan kebahasaan mereka di kelas. Secara lebih rinci, kontribusi nyata dari penguasaan bahasa Arab yang bersifat aplikatif ini tercermin secara konkret pada capaian lima indikator Kehidupan Keagamaan mahasiswa ummahat di lapangan, antara lain:

1. Frekuensi Pelaksanaan Ibadah: Pemahaman tata bahasa yang diperoleh memberikan kekhusyukan baru sewaktu melaksanakan shalat, merutinkan membaca Al-Qur'an, dan menghidupkan ibadah sunnah karena mulai mengerti makna bacaan yang dilafalkan.
2. Pemahaman Terhadap Sumber Teks Agama: Responden menunjukkan kemudahan yang signifikan dalam mengenali kosakata dasar bahasa Arab, makna ayat, serta memiliki kepercayaan diri lebih tinggi saat membaca teks keagamaan dan hadis secara mandiri.
3. Sikap dan Perilaku Religius: Proses belajar memicu kedekatan emosional dan spiritual yang kuat dengan nilai-nilai Islam, yang termanifestasikan dalam bentuk kehati-hatian berbicara, adab yang baik, serta upaya menjaga akhlak di lingkup domestik maupun sosial.
4. Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan: Penguasaan aspek kebahasaan meningkatkan minat dan keaktifan para ummahat untuk mengikuti majelis ilmu, berdiskusi tentang hukum agama, serta melibatkan diri dalam kegiatan dakwah.
5. Motivasi meningkatkan kualitas keagamaan: Pemahaman linguistik bertindak sebagai stimulan yang memicu semangat internal ummahat untuk terus memperdalam ilmu syar'i demi meningkatkan kualitas takwa secara berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan sejumlah kajian yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa Arab memiliki peran penting dalam membentuk keterlibatan dan kehidupan keagamaan peserta didik. Pembelajaran yang mengaitkan bahasa Arab secara langsung dengan Al-Qur'an, hadis, ibadah, dan nilai-nilai Islam cenderung memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada aspek linguistik. Aisa et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang diintegrasikan secara fungsional dengan praktik wudu, salat, dzikir, dan penggunaan ungkapan Arab sehari-hari dapat menjadi medium internalisasi nilai ibadah dan mendukung pembentukan karakter spiritual peserta didik. Temuan serupa dikemukakan Ma'arif dan Rosikh (2025), yang menemukan bahwa kontekstualisasi materi bahasa Arab melalui ayat Al-Qur'an, hadis, dan terminologi Islam dapat memperkuat pemahaman etika, kedisiplinan, penghayatan agama, dan kesadaran spiritual.

Pendekatan yang integratif dan kontekstual juga penting karena membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan peserta didik. Nugrahawati et al. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan integratif dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa karena bahasa dipelajari melalui aktivitas yang lebih kontekstual dan berkaitan dengan komunikasi nyata. Dalam perspektif yang lebih spesifik pada aspek spiritual, Edidarmo et al. (2023) menegaskan bahwa motivasi spiritual dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran melalui penggunaan sumber dari Al-Qur'an, hadis, nasihat ulama, dan simbol-simbol keislaman sehingga pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan hubungan peserta didik dengan nilai agama. Dengan demikian, penguasaan materi kebahasaan akan memiliki makna religius yang lebih kuat apabila

pembelajaran memberikan ruang bagi peserta didik untuk menghubungkan kompetensi bahasa dengan praktik kehidupan keagamaan.

Keterlibatan aktif mahasiswa juga menjadi bagian penting dari proses tersebut. Hasyim et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab pada tingkat perguruan tinggi berkaitan dengan berbagai dimensi karakter religius mahasiswa, termasuk praktik ritual, keyakinan, pengetahuan agama, dan internalisasi nilai keagamaan. Fadillah et al. (2025) juga menemukan bahwa strategi pembelajaran yang mendorong fokus dan keterlibatan mahasiswa dapat mendukung perkembangan sikap religius pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Oleh karena itu, peningkatan kehidupan keagamaan mahasiswa *ummahat* dapat diarahkan melalui inovasi pembelajaran bahasa Arab yang lebih aplikatif, interaktif, dan kontekstual, misalnya dengan memanfaatkan teks Al-Qur'an dan hadis, bacaan ibadah, dialog keagamaan, diskusi reflektif, serta aktivitas yang menghubungkan materi bahasa dengan pengalaman religius sehari-hari. Strategi tersebut memungkinkan bahasa Arab tidak hanya dipahami sebagai objek pembelajaran, tetapi juga sebagai medium untuk memahami, menghayati, dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Umar bin Khattab Sidoarjo memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kehidupan keagamaan mahasiswa *ummahat*. Semakin baik keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab, semakin baik pula kecenderungan kehidupan keagamaannya. Pembelajaran bahasa Arab membantu mahasiswa memahami sumber-sumber ajaran Islam, bacaan ibadah, serta literatur keislaman secara lebih baik sehingga mendukung penghayatan dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai kompetensi kebahasaan, tetapi juga dapat menjadi sarana yang mendukung penguatan pemahaman dan praktik keagamaan mahasiswa *ummahat*. Meskipun demikian, kehidupan keagamaan tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi internal, lingkungan pendidikan di ma'had, pengalaman keagamaan, dukungan keluarga, dan kesadaran spiritual individu. Oleh karena itu, pengembangan kehidupan keagamaan mahasiswa *ummahat* perlu didukung melalui strategi pembelajaran bahasa Arab yang aplikatif, kontekstual, dan selaras dengan kebutuhan mereka sebagai pembelajar dewasa. Pembelajaran dapat lebih diarahkan pada pemahaman Al-Qur'an dan Hadis, bacaan ibadah, serta teks-teks keislaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga bahasa Arab dapat dipelajari secara lebih bermakna dan mendukung penguatan kehidupan keagamaan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, A., Rahmawati, R. D., Fahmi, M. F. R., Rohmah, U. U., & Septia, H. S. (2025). Arabic as a medium for the internalization of worship values. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 7(2), 90–102. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7527>
- Andriani, A. (2015). Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–56. doi:10.21274/taalum.2015.3.1.39-56.
- Aulia, R., Maulani, H., & Tatang. (2023). Motivasi penghafal Alquran mempelajari bahasa Arab sebagai pendukung kesuksesan pembelajaran bahasa Arab. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 5(1), 34–42. doi:10.47435/naskhi.v5i1.1434.
- Boateng, G. O., Neilands, T. B., Frongillo, E. A., Melgar-Quinonez, H. R., & Young, S. L. (2018). Best practices for developing and validating scales for health, social, and behavioral research: A primer. *Frontiers in Public Health*, 6,
-

149. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2018.00149>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- DeVellis, R. F., & Thorpe, C. T. (2021). *Scale development: Theory and applications* (5th ed.). SAGE Publications.
- Edidarmo, T., Fudhaili, A., & Mahfuzo, M. R. (2023). The power of spiritual motivation: A conceptual and theoretical review of Arabic language learning. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(1), 315–344. doi:10.29240/jba.v7i1.5629.
- Edidarmo, T., Fudhaili, A., & Mahfuzo, M. R. (2023). The power of spiritual motivation: A conceptual and theoretical review of Arabic language learning. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(1), 315–344. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i1.5629>
- Fadillah, M., Latipah, E., & Isnaini, R. L. (2025). Eksplorasi pembelajaran berbasis mindfulness dalam meningkatkan fokus dan sikap religius mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1), 185–196. <https://doi.org/10.23960/symbol.v13i1.458>
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hasyim, M. Y. A., Santoso, B. W. J., Youssef, H. A. A., & Mudrofin. (2025). Fostering students' religious character through Arabic language teaching and learning in university. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 10(1), 1–13. doi:10.24865/ajas.v10i1.930.
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The Centrality of Religiosity Scale (CRS). *Religions*, 3(3), 710–724. doi:10.3390/rel3030710.
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The Centrality of Religiosity Scale (CRS). *Religions*, 3(3), 710–724. <https://doi.org/10.3390/rel3030710>
- Ma'arif, A. S., & Rosikh, F. (2025). Integrating Arabic language learning and Islamic religious education for religious character formation. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat*, 9(2), 264–270. doi:10.55352/uq.v9i2.2258.
- Mas'ud, B. (2021). Empowering Indonesian Muslim women with Islamic literacy: A perspective on adult education theories. *IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 58–66.
- Nugrahawati, N., Baroroh, R. U., Maspeke, N. M., Mandaka, D. A. P., & Wahyuni, H. (2025). Implementasi pendekatan integratif dalam meningkatkan *mahārah al-istimā'*. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 8(1), 284–292. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.4455>
- Siddik, J., Usman, S., & Munir. (2022). The influence of Arabic learning on the students' motivation in memorizing the Qur'an at Pondok Pesantren Imam Asy-Syathiby Kabupaten Gowa. *Jurnal Diskursus Islam*, 10(3), 428–438. doi:10.24252/jdi.v10i3.33647.
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2011). Making sense of Cronbach's alpha. *International Journal of Medical Education*, 2, 53–55. <https://doi.org/10.5116/ijme.4dfb.8dfd>
- Yul, W., & Andrian, R. (2024). Indonesian Muslims and Arabic language: Leaves and light in the realm of religi-linguistics. *Alsinatuna*, 10(1), 20–43. doi:10.28918/alsinatuna.v10i1.8499.
- Yusuf, N. R., & Masri, D. (2025). Tahsin learning practices for mothers' Qur'anic reading proficiency. *Academia Open*, 10(2), Article 11969. doi:10.21070/acopen.10.2025.11969.
- Zakiyah, Z., Karimah, S., Fakhriyah, S., Jauharoh, T., & Putri, A. K. S. (2024). Pengembangan kurikulum bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan pemahaman Al-Quran di lembaga pendidikan Islam. *Borneo Journal of Language and Education*, 4(1), 175–193. doi:10.21093/benjole.v4i1.8245.